

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Melalui bahasa manusia dapat terjalin hubungan satu dengan yang lainnya. Di samping pembentuk komunitas, bahasa juga merupakan alat untuk berfikir bagi manusia. Memang jarang orang memiliki kesadaran bahwa bahasa begitu penting. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dalam kehidupannya. Jadi, bahasa merupakan alat utama terwujudnya berkomunikasi manusia dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>1</sup>

Bahasa selain alat untuk mengespresikan perasaan dan pikiran, bahasa juga merupakan bagian dari perilaku dan aktivitas hidup seseorang. Pada hakikatnya, bahasa mewakili perasaan seseorang untuk terwujudnya harapan dan keinginannya. Memang setiap orang memiliki perasaan karena menyangkut masalah suasana hati. Jadi, melalui bahasa perasaan seseorang yang terpendam dapat diutarakan.<sup>2</sup>

Pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Pada hakikatnya, bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap pragmatik. Dengan demikian, pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji makna ujaran dalam peristiwa tuturan tertentu. Oleh karena itu, tidak bisa dilepaskan dari konteksnya atau ilmu bahasa yang terikat konteks.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Moh. Hafid Effendy, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2005), 77.

<sup>2</sup>Dadan Suwarna, *Cerdas Berbahasa Indonesia* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), 1.

<sup>3</sup>Iswah Adriana, *Pragmatik* (Surabaya: Pena Salsabila, 2018), 2.

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Belajar bahasa melalui pragmatik seseorang dapat bertukar kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara.<sup>4</sup>

Pragmatik merupakan kajian tentang makna. Agar mengetahui maksud dari makna tersebut yang tidak tertulis atau tidak dikatakan. Maka, Pembicara harus mampu bergantung pada banyak asumsi dan pengharapan yang telah ada ketika mereka mencoba berkomunikasi. Dari hal tersebut, kita mendapat wawasan tentang bagaimana kita bukan sekedar memahami konten ujarannya.<sup>5</sup>

Tindak tutur menurut Austin ada tiga peristiwa tindakan yaitu: tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam bentuk kalimat yang bermakna yang dapat di pahami. Tindak tutur ilokusi selain menyatakan sesuatu yang menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Dan tindak tutur perlokusi ialah tindakan yang menumbuhkan pengaruh atau efek kepada mitra tutur.<sup>6</sup>

Menurut fungsinya, Searle membedakan menjadi lima bagian, yaitu tindak tutur representatif, tindak tutur commissive, tindak tutur direktif, tindak tutur deklarasi, dan tindak tutur ekspresi. Salah satu tindak tutur yang menarik perhatian penulis adalah tindak tutur commissive.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 5.

<sup>5</sup>George Yule, *Kajian Bahasa* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 188.

<sup>6</sup>Adriana, *Pragmatik*, 30-32.

<sup>7</sup>Adriana, 26.

Tindak tutur Commisive ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini berupa janji, ancaman, dan sumpah. Pada waktu menggunakan Commisive, penutur berusaha untuk menyesuaikan dunia dengan kata-kata lewat penutur.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisis tindak tutur komisif pada tuturan siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Karena bahasa yang digunakan oleh para siswa sangat menarik untuk diteliti karena adanya pengaruh dari tuturan yang penelitiannya kualitatif. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang didapatkan berupa deskripsi tuturan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berisi uraian tentang masalah-masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitian.<sup>9</sup>

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk Tindak Tutur Komisif pada Tuturan siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

---

<sup>8</sup>Yule, *Pragmatik*, 94.

<sup>9</sup>Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2005), 40.

2. Bagaimana konteks epistemis yang mempengaruhi Tindak Tutur Komisif pada Tuturan siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berisi uraian tentang tujuan penelitian secara spesifik yang ingin dicapai dari penelitian yang hendak dilakukan.<sup>10</sup>

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-Tindak Tutur Komisif pada Tuturan siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Mendeskripsikan konteks epistemis yang mempengaruhi Tindak Tutur Komisif pada Tuturan siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijaga Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah untuk menemukan sesuatu yang baru. Walaupun banyak cara untuk menghasilkan karya baru, dalam dunia pengetahuan penemuan yang dilakukan melalui suatu kegiatan penelitian adalah hasil yang andal dari pengakuan kalangan ilmuan.<sup>11</sup>

Berikut adalah kegunaan dari penelitian sebagai berikut.

---

<sup>10</sup>Mahsun, 41.

<sup>11</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2003), 8.

## 1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk membuat penelitian-penelitian selanjutnya tentang kajian pragmatik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya.

## 2. Praktis

Adapaun kegunaan praktis dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat serta menjadi tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.
- b. Kegiatan penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa IAIN Madura, khususnya program studi tadria bahasa Indonesia guna menambah referensi kajian pragmatik tentang tindak tutur komisif.
- c. Kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

## **E. Definisi Istilah**

1. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar bahasa dan maksud tuturan.
2. Tindak Tutur Komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu.

3. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya di proses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional